

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Cileng Kabupaten Magetan Melalui “Kadar Saboman”

Heidy Paramitha Devi¹, Aglis Andhita Hatmawan², Afrisa Maya Adilla Sary³, Riful Nur Chanifah⁴, Mutiatun Nur Fauziah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Madiun

¹heidypd88@gmail.com

Received: 17 September 2019; Revised: 22 Juli 2020; Accepted: 25 September 2021

Abstract

Desa Cileng is located in the eastern part of Alas Tuwo Sub-District, Poncol District, Magetan Regency. Most of the residents earn a living as farm laborers, including women. Wages as farm laborers are very varied, starting from Rp. 25,000 - Rp. 45,000 / person / day. A one-time harvest (every 4 months) requires approximately 1 week of work. If an average farm worker earns Rp 175,000 - Rp 315,000 / person / week. The geographical location of the village of Cileng, which is far from the Final Disposal Site (TPA), causes a pile of garbage, especially plastic bottles, that requires a solution. If this plastic rubbish is recycled creatively and innovatively, it will turn into a valuable item and can be an alternative income for residents of Desa Cileng, especially women. PKK is a forum for fostering community families both in urban and rural areas that can produce synergy for independent prosperous families. One effort to improve family welfare is through the formation of PKK cadres, providing training, improving the skills of mothers who are expected to increase family income and ultimately improve community welfare. So in this community service, we took the theme of empowering the PKK group through the recycling of beverage bottles. The application of science and technology in this community service activity has a goal (1) reducing plastic waste, especially beverage bottles (2) fostering the entrepreneurial spirit of local residents through the empowerment of PKK groups (3) increasing family income. The methods used in this community service activity are (1) providing training in making bags from used plastic glass lips (2) mentoring to market the products produced by providing material on how to make business instagram and whatsapp business.

Keywords: *PKK group; plastic glass lips; garbage; increased income*

Abstrak

Desa Cileng terletak di bagian timur Kelurahan Alas Tuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani, diantaranya adalah perempuan. Upah sebagai buruh tani sangat variatif, mulai dari Rp 25.000-Rp 45.000/orang/hari. Untuk satu kali masa panen (4 bulan sekali) memerlukan waktu kurang lebih 1 minggu masa kerja. Apabila dirata-rata seorang buruh tani mendapat penghasilan Rp 175.000-Rp 315.000/orang/minggu. Letak geografis Desa Cileng yang jauh dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mengakibatkan penumpukkan sampah khususnya botol plastik sehingga memerlukan suatu solusi. Apabila sampah plastik ini didaur ulang dengan kreatif dan inovatif, maka akan berubah menjadi barang yang bernilai jual dan dapat menjadi *alternatif income* bagi warga Desa Cileng khususnya perempuan. PKK adalah wadah membina keluarga bermasyarakat baik

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Cileng Kabupaten Magetan Melalui “Kadar Saboman”

Heidy Paramitha Devi, Aglis Andhita Hatmawan, Afrisa Maya Adilla Sary, Riful Nur Chanifah, Mutiatun Nur Fauziah

di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri. Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya melalui pembinaan kader-kader PKK, pemberian pelatihan, peningkatan ketrampilan ibu-ibu yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan keluarga dan akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka pada pengabdian masyarakat ini kami mengambil tema pemberdayaan kelompok PKK melalui kegiatan daur ulang sampah botol minuman. Penerapan iptek pada kegiatan abdimas ini, memiliki tujuan (1) mengurangi sampah plastik khususnya botol minuman (2) menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga setempat melalui pemberdayaan kelompok PKK (3) meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah (1) memberikan pelatihan pembuatan tas dari bibir gelas plastik bekas (2) pendampingan untuk memasarkan produk yang dihasilkan dengan memberikan materi cara membuat instagram bisnis dan whatsapp bisnis.

Kata Kunci: kelompok PKK; bibir gelas plastik; sampah; peningkatan pendapatan

A. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang paling dominan di Kabupaten Magetan, karena sebagian besar penduduk Magetan hidup dari bercocok tanam. Sehingga banyak masyarakat Magetan menggantungkan kehidupan perekonomiannya dengan menjadi petani atau buruh tani diantaranya perempuan. Menjadi buruh tani adalah hal yang lumrah dilakukan oleh perempuan di Magetan untuk menyambung tali ekonomi keluarga. Upah yang diterima sangat variatif, mulai dari Rp 25.000-Rp 45.000/orang/hari. Untuk satu kali masa panen (4 bulan sekali) memerlukan waktu kurang lebih 1 minggu masa kerja. Apabila dirata-rata seorang buruh tani mendapat penghasilan Rp 175.000-Rp 315.000/orang/minggu. Ditengah iklim perekonomian nasional yang mana pemerintah menuntut sumber daya unggul demi terciptanya pertumbuhan industri berbasis ekonomi kreatif. Maka pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting, terutama di sektor busana, kuliner dan kerajinan tangan. Memberdayakan perempuan baiknya dilakukan serentak di berbagai daerah, salah satunya melalui kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan wadah membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat

menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

Dalam melakukan kegiatan tersebut perlu adanya pengelolaan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat (Sutedjo, 2006: 3). Menurut Shardlow (dalam Ali, 2008: 78) bahwa “pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”. Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Katjasungkana (dalam Nugroho, 2008: 164) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan: (a) akses, (b) partisipasi, (c) kontrol, dan (d) manfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah segala upaya yang dilakukan untuk membangun individu ataupun kelompok berusaha untuk mengusahakan kehidupan sesuai dengan keinginannya.

Peluang Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Eko, 2006).

Sampah terbagi menjadi beberapa jenis yaitu organik dan an organik. Sampah organik terdiri dari tumbuhan dan kotoran hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau dare masyarakat seperti sisa sayur dan yang lainnya, serta mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan sampah an organik tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Contoh sampah anorganik misalnya berupa botol, botol, tas plastik. Sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi sampah anorganik dengan jalan melakukan pengelolaan sampah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengukuran dalam pengabdian yang kami lakukan yaitu menggunakan metode deskriptif yang berarti pemecahan masalah yang kami selidiki dengan menggambarkan keadaan obyek baik itu seseorang maupun masyarakat. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan diskusi Tanya jawab terhadap kelompok Ibu PKK Desa Cileng, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan dan sebagian tokoh masyarakat. Observasi deskriptif, kami lakukan pada saat memasuki keadaan sosial sebagai obyek penelitian. Kesimpulan yang kami dapat dari observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data potensi dan permasalahan yang ada di Desa Cileng serta kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan sampah botol minuman dan aktivitas pengelolaan serta pemanfaatan sampah botol minuman. Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan sistematis yang melibatkan tim sebagai pengamat dan partisipan untuk menganalisis situasi dan keadaan dengan lebih baik serta melakukan pencatatan hasil observasi tersebut. Susunan Kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Agenda Operasional Kegiatan.

2. Melaksanakan Rapat Koordinasi.
3. Menyiapkan Mitra PKK Desa Cileng: (a) Memiliki kemauan dan kemampuan dan semangat yang tinggi, (b) Memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi, (c) Sehat jasmani dan rohani, (d) Merupakan anggota PKK, (d) Bersedia mengikuti program pelatihan pendampingan hingga selesai.
4. Pelatihan
Pelatihan atau training adalah merupakan suatu metode yang diberikan dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan dan hal-hal tertentu yang dibawakan oleh seorang trainer (Gendro Salim, 2010). Metode Pelatihan dibagi menjadi 2 (dua) bagian sebagai berikut :
 - a. Pelatihan bagian 1 (satu): Pelatihan kreativitas dan inovasi ditujukan agar mitra memiliki daya kreativitas dan daya inovasi. Dalam pelatihan kreativitas mitra diberikan gambaran mengenai cara-cara menciptakan gagasan-gagasan baru, pelatihan menemukan cara baru dalam menyikapi masalah dan memanfaatkan peluang bisnis di bidang pembuatan dan menghias tas wanita. Sedangkan dalam pelatihan inovasi mitra dilatih untuk dapat menerapkan gagasan-gagasan baru khususnya dalam mendesain produk tas wanita yang sesuai dengan kebutuhan.
 - b. Pelatihan bagian 2 (dua): Pelatihan pengelolaan manajemen usaha yang mencakup pelatihan memasarkan produk melalui media online.
5. Pendampingan
Metode pendamping ditujukan agar mitra dapat menerapkan/mengimplementasikan hasil dari metode pendekatan pelatihan. Dalam hal ini pendampingan mencakup pendampingan daya kreativitas dan inovasi dan pendampingan pengelolaan manajemen. Dalam pendekatan pendampingan ini mitra didampingi oleh tim dan tenaga pendamping, hal ini ditujukan agar mitra dapat menerapkan hasil pelatihan dengan bimbingan dan

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Cileng Kabupaten Magetan Melalui “Kadar Saboman”

Heidy Paramitha Devi, Aglis Andhita Hatmawan, Afrisa Maya Adilla Sary, Riful Nur Chanifah, Mutiatun Nur Fauziah

arahan dari pendamping di lokasi mitra, sehingga pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKK Desa Cileng dapat tercapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan maka dilakukan beberapa langkah kegiatan. Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dengan transfer ilmu sekaligus memberikan pelatihan pembuatan tas dan pelatihan memasarkan produk melalui media online dikhususkan pada ibu-ibu PKK di Desa Cileng, Magetan, Jawa Timur.

Tahap awal merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis kondisi masyarakat, menganalisis kebutuhan masyarakat, dan menyusun rencana kegiatan. Pada tahap awal pelaksanaan program, yang kami lakukan adalah memberikan wawasan tentang bagaimana mengolah limbah bibir gelas minuman plastik menjadi sebuah tas yang bisa diperjual belikan. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Tahap Kedua adalah pelatihan pembuatan tas. Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, peralatan yang akan digunakan, serta proses pembuatannya. Pada Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yakni:

1. Tahap Persiapan Tempat dan Peralatan



Gambar 1. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Tas dari Bibir Botol Bekas

Tempat yang kami gunakan untuk pelatihan pembuatan tas dengan bahan dasar bibir gelas minuman plastik bekas ini adalah balai desa, Desa Cileng, Kecamatan Plaosan, Magetan, Jawa Timur. Untuk membuat tas dan bahan baku yang akan digunakan

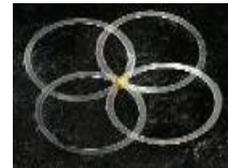
dipersiapkan oleh tim Abdimas. Peralatan yang digunakan isi lem tembak, gunting, karter. Bahan yang juga dipersiapkan adalah bibir gelas plastik yang berbentuk bulat karena mudah dikreasikan (club, ale-ale, teh gelas, gelas plastik saji), benang warna sesuai selera, pita kawat warna sesuai selera, tali kur warna sesuai selera, kain peles, busa tas ukuran 0,5 mili, aksesoris, resleting, kain flanel warna sesuai selera, kancing magnet (Gambar 1).

2. Tahap pelatihan pembuatan tas

Pembuatan tas dari bibir gelas minuman bekas ini memerlukan keuletan dan kesabaran (Gambar 2).



a. Ambil 4 bibir gelas, tata selang-seling berbentuk bunga kemudian sambung bagian tengahnya menggunakan benang jahit.



b. Kencangkan sambungan benang dengan menggunakan pita kawat berwarna (warna sesuai selera).



c. Selanjutnya, proses sama pada point 1 dan 2, sesuaikan kebutuhan panjang dan lebar tasnya. Untuk pelatihan disini memerlukan 20 bibir gelas.



d. 20 bibir gelas yang telah disambungkan dengan benang dan pita kawat, kemudian tekuk ke dalam hingga membentuk pola segiempat (dompet/handbag). Disetiap sudut kaitkan dengan benang dan pita kawat.



e. Untuk Motif: Lilitkan dibagian tengah pola tali kur (tim memilih warna coklat untuk padu padannya), talikan secara silang, mengikuti alur benang/pita kawat. Untuk area luar, lilitkan tali kur warna biru (untuk membungkus bibir gelas, supaya terlihat elegant).

f. Apabila seluruh tali kur sudah dililitkan, maka akan tampak seperti gambar diatas . Sedangkan untuk pola bantalan tas, tim menggunakan kain peles dan busa tas serta resleting (warna dan ukuran disesuaikan).



g. Hasil akhir dari pelatihan, tas berbahan dasar bibir gelas.

Gambar 2. Tahap Pembuatan Tas dari Bibir Botol Bekas

Sebelum memberikan pelatihan ini kami memberikan sedikit penjelasan tentang apa saja yang harus dikerjakan oleh ibu-ibu selama pelatihan berlangsung. Tim abdimas turut mendampingi proses pelatihan disetiap step dengan jelas. Untuk step pertama yaitu memisahkan bibir gelas minuman dengan gelas minuman, setelah bahan selesai disiapkan lalu bibir gelas minuman dibentuk bunga dan dikunci dengan benang dan lem tembak kemudian ditutup dengan pita emas. Setelah pola bunga jadi lalu digabungkan menjadi satu membentuk pola tas. Setelah pola tas jadi lalu tali kur

dililitkan mengelilingi bibir gelas minuman. Setelah jadi, step selanjutnya yaitu membuat isi tas dari kain peles dan gabus. Dan jadilah tas dari bibir gelas minuman bekas.

Tahap ketiga yaitu pelatihan memasarkan produk melalui online dengan menggunakan Instagram dan whatsapp bisnis (Gambar 3). Beberapa metode yang dipaparkan diantaranya adalah: 1) cara membuat akun baru instagram dan whatsapp bisnis, 2) cara mengoperasikan fitur yang terdapat dalam instagram dan whatsapp bisnis, 3) membuat tampilan instagram yang baik, 4) membuat caption promosi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami (*metode telling story*), 5) membuat link whatsapp bisnis dengan bit.ly, 6) membuat peta lokasi bisnis pada fitur instagram bisnis. Sebagian dari materi yang tim sampaikan ditampilkan melalui cuplikan video.



Gambar 3. Tahap Pelatihan Pemasaran Produk melalui Media Sosial

D. PENUTUP

Simpulan

Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bibir gelas minuman sebagai sarana membuka peluang usaha melalui kreativitas ibu-ibu PKK sangatlah efisien mengingat karena bahan dasar yang digunakan sangat mudah didapat dan tidak memerlukan modal yang besar untuk pengusaha pemula. Respon yang positif

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Cileng Kabupaten Magetan Melalui “Kadar Saboman”

Heidy Paramitha Devi, Aglis Andhita Hatmawan, Afrisa Maya Adilla Sary, Riful Nur Chanifah, Mutiatun Nur Fauziah

diberikan oleh ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan, ditunjukkan dengan adanya rencana tindak lanjutan program yaitu pelatihan secara berkala.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah: a) sinergi antara PKK, perangkat desa dan masyarakat sangat perlu dibangun untuk menjadikan program ini sebagai peluang usaha yang dapat membawa perubahan pada iklim perekonomian desa Cileng pada khususnya, b) anggota pelatihan dalam program ini harus dapat mengembangkan kreatifitas sehingga lebih banyak produk yang dihasilkan, c) pelaksanaan program baiknya diturunkan kepada anggota karang taruna atau PIK-R sehingga mempermudah untuk jangkauan pemasaran.

Ucapan Terima Kasih

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM-Universitas PGRI Madiun yang turut mendukung secara finansial demi terlaksananya program ini serta Kepala Desa Cileng Kabupaten Magetan beserta jajarannya, tim penggerak PKK, media masa, terima kasih atas kerjasama yang solid

sehingga kegiatan PKM berjalan dengan hikmat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Balai Teknik Air Minum dan Sanitasi Wilayah 2 Wiyung Surabaya. (2010). *Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Persampahan*. Surabaya: Balai Teknik Air Minum dan Sanitasi Wilayah 2 Wiyung Surabaya.
- Eko, L. (2006). *Manajemen Ekonomi Lingkungan*. Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada.
- Nugroho, R. D. (2008). *Gender dan Strategi Pengarusutamanta di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oetomo, B. S. D. (2006). *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Salim, G. (2014). *Effective Coaching*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- www.poncol.magetan.co.id, diakses 25 April 2019.